

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam perekonomian negara agraris, termasuk Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat masih menggantungkan sumber hidupnya pada sektor primer, khususnya kegiatan pertanian (Vaulina & Rahmi, 2013). Keberadaan sektor pertanian juga menjadi komponen penting dalam proses pembangunan wilayah maupun nasional karena memberikan kontribusi yang luas, antara lain sebagai penyedia bahan pangan, pemasok bahan baku bagi industri, sumber devisa negara, penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta pendukung peningkatan pendapatan masyarakat di daerah (Muchendar et al., 2020). Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hingga saat ini, sektor pertanian masih menjadi salah satu bidang utama dalam menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan pertanian yang masih dilakukan secara konvensional serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk pertanian (Yustika, 2015).

Salah satu komoditas buah yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah jeruk (*Citrus sp.*). Di Indonesia terdapat beragam jenis jeruk yang dibudidayakan diantaranya jeruk manis, jeruk pamel, jeruk sitrun, jeruk mandarin, jeruk Sunkist, dan jenis jeruk lainnya. Jeruk pamel/jeruk besar/jeruk bali merupakan salah satu komoditas jeruk yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena mampu tumbuh dengan baik di wilayah tropis serta produksinya semakin meningkat (Wahyudi et al., 2024).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi dalam menghasilkan produksi jeruk pamel di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2024, dimana produksi jeruk pamel di Jawa Barat mencapai 76.789,10 kuintal (BPS, 2024). Luasnya sentra produksi jeruk pamel di berbagai wilayah Jawa Barat menunjukkan adanya potensi pengembangan komoditas hortikultura yang cukup besar. Salah satu daerah yang berperan dalam produksi jeruk pamel adalah Kabupaten Ciamis, di wilayah tersebut didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, penerapan teknik budidaya yang semakin baik, serta keterlibatan aktif petani

dalam pengelolaan usaha tani. Hal ini dapat membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani buah jeruk di daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya produksi jeruk pamelo di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah Jeruk Pamelo di Kabupaten Ciamis

| No | Tahun | Produksi (Kuintal) |
|----|-------|--------------------|
| 1. | 2021  | 70                 |
| 2. | 2022  | 97                 |
| 3. | 2023  | 92                 |
| 4. | 2024  | 176                |

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis (2021-2024)

Tabel 1 menunjukkan produksi jeruk pamelo di Kabupaten Ciamis selama periode 2021-2024 mengalami perubahan yang fluktuatif. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah mencapai 176 kuintal, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 70 kuintal. Perubahan jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi cuaca yang tidak menentu, khususnya tingkat curah hujan yang mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman. Selain itu, adanya perubahan pola budidaya dan gangguan hama juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi jeruk pamelo di daerah tersebut.

Jeruk pamelo (*Citrus maxima merr*) dikenal sebagai jenis jeruk dengan ukuran buah yang relatif lebih besar dibandingkan jeruk pada umumnya yang beredar di pasar. Penyebaran tanaman ini cukup luas di Indonesia, meliputi wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, hingga Sulawesi. Jeruk pamelo mengandung banyak komponen nutrisi yang terkandung didalamnya. Jeruk pamelo dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar ataupun hasil olahan. Selain menghasilkan produk primer, kegiatan pengolahan juga memiliki potensi dalam pemanfaatan produk sekunder, seperti limbah kulit buah jeruk pamelo. Limbah tersebut masih menyimpan potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Limbah dari kulit buah jeruk pamelo masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat, pada umumnya sebesar 50% kulit jeruk pamelo dibuang begitu saja, padahal kulit buah jeruk pamelo memiliki banyak manfaat (Wana & Pagarra, 2019). Sebagian besar kandungan yang terdapat pada jeruk pamelo berada pada bagian kulit buahnya. Kulit jeruk pamelo diketahui mengandung berbagai senyawa bermanfaat, seperti alkaloid, flavonoid, likopen,

vitamin C, serta senyawa yang paling dominan yaitu pektin dan tanin (Rahmawati & Putri, 2013).

Kulit jeruk pamelو adalah salah satu limbah atau sampah yang dapat diolah untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, kulit jeruk pamelو dikenal memiliki ketebalan dan tekstur yang empuk sehingga sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal. Biasanya kulit jeruk pamelو hanya digunakan sebagai mainan oleh anak-anak. Namun, dibalik pemanfaatan tersebut kulit jeruk pamelو sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi produk pangan yang memiliki cita rasa yang baik. Secara alami kulit jeruk pamelو memiliki rasa pahit dan getir, tetapi melalui proses pengolahan yang tepat dan sesuai rasa tersebut dapat dikurangi atau dihilangkan sehingga dihasilkan produk olahan yang berkualitas dan dapat diterima oleh konsumen. Salah satu bentuk olahan kulit jeruk pamelو adalah kalua jeruk atau biasa dikenal sebagai manisan kulit jeruk (Dewi et al., 2013). Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa kulit jeruk pamelو memiliki potensi ekonomi yang tinggi apabila diolah secara tepat melalui kegiatan agroindustri.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis pada tahun 2025 menyebutkan bahwa satu-satunya UMKM di Desa Madalare Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang mengolah kulit jeruk pamelو. Kegiatan produksi pada usaha ini terus berlangsung secara kontinu hingga sekarang. Selain itu, usaha tersebut telah dilengkapi dengan sertifikat halal dan izin PIRT sebagai bentuk legalitas produk yang dihasilkan. Meskipun demikian, usaha tersebut masih termasuk dalam kategori usaha mikro dengan proses produksi yang sebagian besar masih menggunakan teknologi konvensional dan bergantung pada tenaga kerja manusia. Adapun tenaga kerja yang terlibat berasal dari masyarakat sekitar, khususnya tetangga di lingkungan tempat usaha.

Pengolahan kulit jeruk pamelو menjadi produk kalua jeruk berpotensi menghasilkan nilai tambah bagi bahan baku kulit jeruk pamelو. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang membahas secara mendalam mengenai peningkatan nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan kulit jeruk pamelو menjadi kalua jeruk. Selain itu, pada UMKM Mekarsari Mandiri belum tersedia data yang menunjukkan sejauh mana proses pengolahan tersebut mampu

meningkatkan nilai ekonomis bahan baku kulit jeruk pamel. Sementara itu, untuk penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih banyak dilakukan analisis pada bagian utama (primer) yaitu buah jeruknya. Oleh karena itu, diperlukan analisis nilai tambah untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan melalui proses pengolahan tersebut.

Hayami et al (1987) menyatakan bahwa nilai tambah adalah bertambahnya nilai ekonomi suatu komoditas yang disebabkan oleh kegiatan produksi, termasuk proses pengolahan, transportasi, dan penyimpanan. Analisis nilai tambah menjadi penting dalam pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana proses tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi bahan baku yang sebelumnya memiliki nilai rendah. Selain itu, analisis ini juga dapat menghasilkan data yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha, seperti penetapan harga jual yang kompetitif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk pada UMKM Mekarsari Mandiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk?
- 2) Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan proses pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk.
- 2) Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kulit jeruk pamel menjadi kalua jeruk.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, untuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir dan menambah ilmu mengenai proses pengolahan serta nilai tambah pada UMKM Mekarsari Mandiri.
- 2) Bagi pemilik UMKM Mekarsari Mandiri, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi pengukuran peluang dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.
- 3) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau referensi dalam penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.